

KEMAMPUAN BERMAIN PERAN MELALUI LATIHAN OLAH SURAT PADA SISWA KELAS XI SMK ULIL AL-BAAB NW GEGEK

Yuliana Dewi Saputri¹, Purnawarman², Ria Saputri³

^{1,2,3}Universitas Nahdatul Wathan Mataram

Koresponden Email: sewi46932@gmail.com

Article History:

Received: 2-9-2024

Revised: 2-10-2024

Accepted: 2-11-2024

Keywords: *role-playing exercise, voice exercise, feeling exercise, body exercise*

Abstract: (150-200 words). *The purpose of this study was to improve the ability to play a role in class XI students of the Multimedia Expertise Study Program of SMK Ulil Al-Baab NW Gegek by using Olah Surat Exercise. The method used in this research is the Classroom Action Research (PTK) method with the following steps: (1) planning, (2) action implementation, (3) action results and, (4) reflection. This series of activities is called a cycle. In this study, researchers took action in two cycles. The results show that students' ability to play roles has increased. At the time of the initial observation, 22 students or 69% of the 29 students were stated to be still low in role playing, 9 students or 31% of the students could be stated to be good at role playing on the grounds that they had participated in filming activities at school, at the first cycle stage it was stated that 15 students or 52% of the students had improved in role playing then increased again in cycle II, namely 24 students or 83% of the students had improved in role playing. In cycle I the amount of improvement that occurred was 21% so that it became 52% and in cycle II there was an increase in role playing by 31% to 83% of students experiencing improvement in role playing. From this study it can be concluded that the method of practicing lettering can improve students' role-playing skills.*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan mata pelajaran wajib ditempuh bagi seluruh siswa. Pembelajaran seni drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bermaksud agar siswa lebih meningkatkan kemampuan berekspresi dan mengekspresikan karya seni. Seni drama dapat lebih mempertajam perasaan dan daya imajinas, serta dapat memperluas wawasan siswa. Menurut Rondi (2017:9), pendidikan seni di sekolah antara lain bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa dengan berbagai kompetensi bidang penciptaan maupun apresiasi. Salah satunya seperti yang diterapkan di SMK Ulil Al-Baab NW Gegek. SMK Ulil Al-Baab NW Gegek merupakan salah satu sekolah menengah di kawasan Lombok Timur, sekolah ini bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Ulil Al-Baab NW Gegek yang memiliki kawasan luas, SMK Ulil Al-Baab NW Gegek mempunyai 3 program studi keahlian yaitu, Program Studi Keahlian Tata Busana, Program Studi Keahlian Multimedia dan Program Studi Keahlian Perikanan, setiap program studi atau jurusannya akan mengantarkan siswa pada keahlian sesuai bakat dan minat yang dimiliki siswa sebagai bekal di dunia kerja.

Salah satu hasil pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa SMK Ulil Al-Baab NW Gegek

pada Program Studi Keahlian Multimedia adalah siswa akan diminta memproduksi film, minimal 1 film dalam 3 tahun untuk menerapkan hasil pembelajaran selama proses belajar. Berdasarkan hasil observasi awal, ketika siswa diminta membuat film, secara teknis siswa mampu mengembangkan proses produksi seperti cara pengambilan gambar, proses editing dan lain-lain. Namun, ketika siswa diminta memerankan isi film atau menjadi aktor/aktris dalam film tersebut terdapat beberapa kendala. Begitupun pada saat diminta melakukan pementasan. Adapun nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Drama sebagian siswa belum mencapai nilai yang maksimal. Kendala-kendala tersebut dapat berupa: (1) siswa tidak dapat mendalami peran yang dibintangi, terlihat ketika siswa memerankan suatu tokoh dengan karakter- karakter yang berbeda dengan dirinya tampak kesulitan dan tidak mampu memainkan karakter tertentu seperti karakter cengeng, pemaarah, licik dan lain-lainnya; (2) siswa juga terlihat malu-malu ketika berada di depan kamera atau orang banyak, adanya kurang percaya diri siswa tentu akan sangat mempengaruhi hasil film menjadi kurang sempurna; (3) cara siswa berkomunikasi juga sangat mempengaruhi hasil karakter siswa terlihat siswa tidak begitu memahami bagaimana caranya berbicara di depan kamera atau di atas panggung begitupun dalam keadaan bersandiwara dengan cara bicaranya sehari-hari sehingga bisa mempengaruhi hasil dari penguasaan karakter yang sempurna.

Munculnya kendala-kendala tersebut karena adanya beberapa faktor permasalahan seperti siswa SMK Ulil Al-Baab NW Gegek jarang sekali latihan. Bahkan bisa dikatakan tidak pernah diadakan latihan sebelumnya. Padahal latihan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan sebelum adanya penampilan di depan kamera atau penampilan di atas panggung, timbulnya kesempurnaan ketika memerankan salah satu tokoh seperti penjiwaan yang sangat bagus, ekspresi wajah yang sempurna, respon tubuh yang baik ketika berkomunikasi dengan lawan main semua itu tanpa disadari bisa di dapatkan melalui latihan yang rutin sebelum mulai berakting. Selain daripada terkendala latihan SMK Ulil Al-Baab NW Gegek juga tidak mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan bermain peran dan juga tidak adanya pelatih atau guru yang menekuni bidang seni peran untuk memantapkan jiwa aktor atau aktris dari siswa SMK Ulil Al-Baab NW Gegek. Surat merupakan akronim dari Suara, Rasa dan Tubuh. Cara kerja dari metode ini adalah siswa diajarkan mengolah tubuh yang membuat siswa selalu peka dalam menggerakkan setiap anggota badannya, siswa diajarkan bagaimana membuat tubuh selalu ringan dalam memenuhi keadaan yang ada, melatih pernafasan dan melemaskan otot-otot yang kaku, selain itu siswa juga akan diajarkan mengolah suara atau vokal agar dapat berkomunikasi sesuai dengan karakter dan situasi dalam setiap adegan, Dialog yang diucapkan oleh seorang pemeran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pementasan naskah drama atau teks lakon (Kumalasari, 2016: 4). kemudian siswa juga akan diajarkan melakukan olah Rasa untuk dapat menjiwai peran yang akan di mainkan, Endraswara

(2011: 66) untuk menampilkan watak tokoh yang diperankan, aktor secara sungguh- sungguh harus berusaha memahami bagaimana memanifestasikannya secara eksternal. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermain peran menurut Rahmawati (2009: 20-24) hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermain peran adalah vokal, penghayatan, dan penampilan dari siswa. Aspek vokal terdiri dari volume, suara, lafal, intonasi, jeda, artikulasi, dan intonasi. Aspek penghayatan terdiri dari pemahaman peran dan mimik muka sedangkan aspek penampilan terdiri dari gesture dan blocking.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bermain Peran Melalui Latihan Olah Surat Pada Siswa Kelas XI SMK Ulil Al-Baab NW Gegek”

Metode

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Dalam setiap siklus terdapat beberapa tahapan aktivitas yang dilakukan peneliti. Aktivitas tersebut berupa (1) tahap perencanaan. (2) tahap pelaksanaan dan pengamatan, (3) tahap refleksi, (4) dan tahap perbaikan perencanaan untuk siklus berikutnya.

Ada dua jenis data dalam penelitian ini: data proses dan data hasil. Data proses merupakan data yang diperoleh pada setiap pelaksanaan sedangkan data hasil adalah data yang diperoleh dari hasil proses tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi dan pengamatan terhadap siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan bermain peran pada siswa kelas XI SMK Ulil Al- Baab NW Gegek setelah dilakukan pembelajaran dengan latihan olah surat. Hal ini dapat diketahui dari jumlah skor pada setiap subaspek kemampuan bermain peran siswa pada siklus 1. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan lebih banyak dari siswa

yang belum tuntas juga merupakan bentuk peningkatan yang sudah didapatkan siswa pada siklus 1. Peningkatan yang dialami siswa kelas XI SMK Ulil Al-Baab NW sebanyak 52% dari siswa sudah mengalami ketuntasan.

Pada siklus II kemampuan bermain peran pada siswa yang mencakup tiga aspek.

29 orang siswa tidak ditemukan yang memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam bermain peran sebaliknya 24 atau 83% dari 29 siswa sudah dinyatakan tuntas dalam kemampuan bermain peran. Peningkatan tersebut terlihat pada siklus I terdapat 14 atau 49% siswa yang masih dinyatakan belum tuntas yang mengakibatkan harus berlanjut pada siklus II. Namun dengan hasil yang ada bahwasanya secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan pada siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam bermain peran pada siswa kelas XI SMK Ulil Al-Baab NW Gegek setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Latihan Olah Surat. Hal ini dapat terlihat dari jumlah skor per-aspek.

Data peningkatan kemampuan dalam bermain peran siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat dalam table 1 dibawah ini:

Tabel 1 Lembar Penilaian Hasil Kemampuan Bermain Peran Siklus I dan II

Nama	Siklus I	Siklus II	Ket.
1	75	92	T/T
2	57	96	BT/T
3	75	92	T/T
4	75	96	T/T
5	57	71	BT/T
6	61	96	BT/T
7	75	93	T/T
8	61	96	BT/T
9	57	61	BT/BT
10	61	68	BT/BT
11	61	93	BT/T
12	82	96	T/T
13	79	86	T/T
14	79	96	T/T
15	57	89	BT/T
16	79	93	T/T
17	79	86	T/T
18	61	86	BT/T
19	75	96	T/T
20	79	86	T/T
21	82	89	T/T
22	61	89	BT/T
23	71	71	BT/BT

24	64	86	BT/T
25	61	82	BT/T
26	75	86	T/T
27	68	71	BT/T
28	82	86	T/T
29	75	75	T/T
Persentase ketutasan	52%	83%	BT/T

Keterangan:

1= Voume Suara 2= Pelafalan

3= Artikulasi

4= pendalaman Peran

5= Ketepatan Ekspresi

6= Kesiapan Gestur Tubuh 7= Sadar Bloking

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui metode latihan olah surat dalam pembelajaran drama di kelas XI SMK Ulil Al-Baab dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan hasil dalam bermain peran siswa. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih serius namun menyenangkan dan siswa lebih antusias, aktif dan disiplin dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan hasil skor dalam memenuhi 3 aspek dalam bermain peran dari siklus I hingga pasca siklus II.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain peran siswa berupa lembar pengamatan. Penilaian hasil bermain drama meliputi 3 aspek, yaitu (1) aspek vokal, (2) aspek penghayatan, (3) aspek penampilan dengan total skor maksimal 4. Penilaian proses selama pembelajaran meliputi 3 aspek, yaitu (1) aspek keantusiasan (2) aspek keaktifan dan, (3) aspek kedisipinan siswa dengan skor maksimal 4. Pelaksanaan siklus I dan II diberikan tindakan sebanyak empat kali pertemuan.

Keterampilan siswa dalam bermain peran pada siklus I mengalami peningkatan pada aspek vokal. Beberapa dari mereka sudah mampu bersuara lantang dan sudah bisa mengeluarkan warna suara yang tepat, beberapa dari mereka juga mampu menyesuaikan tubuh dengan karakter yang dibawakan, serta mampu mengatur dirinya tetap terlihat oleh penonton selama pementasan. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus

II khususnya pada aspek pemahaman karakter/ penghayatan dan pada aspek penampilan. Pelaksanaan siklus II lebih difokuskan pada hasil refleksi siklus I, yakni pada aspek penghayatan dan aspek penampilan. Setelah dilakukan tindakan dengan metode Latihan Olah

Surat serta diberikan tindak lanjut pada kedua aspek tersebut, keterampilan siswa mengalami peningkatan pada aspek penghayatan dan aspek penampilan. Siswa sudah mampu memahami karakter masing-masing tokoh yang akan diperankannya sehingga mereka sudah tidak bingung dalam bersikap dan akting memerankan tokoh yang ada pada naskah, dan siswa juga sudah memosisikan kondisi tubuh pada saat diatas panggung, dan mampu mengeluarkan Bahasa-bahasa tubuh yang sesuai dengan kalimat yang diucapkan. Pada siklus II ini semua aspek mengalami peningkatan dan menunjukkan hasil yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pembelajaran bermain peran dengan menggunakan metode Latihan Olah Surat ternyata juga mampu membuat suasana dan proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Pada kondisi awal pratindakan, siswa terlihat kurang aktif, tidak serius mengikuti pelajaran, dan kurang antusias terhadap pembelajaran bermain peran. Kondisi ini semakin membaik dengan metode Latihan Olah Surat, siswa terlihat lebih aktif, berani, dan lebih antusias dengan pembelajaran bermain drama khususnya dalam bermain peran.

Pembelajaran seni peran menggunakan latihan olah surat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain peran. Berdasarkan pengamatan dan pengakuan dari guru Bahasa Indonesia dan peneliti di sekolah tersebut bahwasanya kemampuan dalam bermain peran siswa sangat rendah, dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia sendiri sekitar 69% siswa kelas XI SMK masih sangat rendah dalam bermain peran, jika jumlah siswa adalah 29 orang maka yang dinyatakan rendah dalam bermain peran sekitar 20 siswa. Untuk itu perlu diupayakan perbaikan. Peningkatan pada proses pembelajaran bermain peran siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada tindakan siklus I dinyatakan 14 dari 29 siswa dinyatakan belum tuntas atau 48% dari siswa yang blm mengalami ketuntasan dan 15 siswa atau 52% siswa sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut membuat akan adanya perbaikan pada siklus II yakni dengan hasil 24 atau 83% dari siswa mengalami ketuntasan dan 5 siswa atau 17% dari siswa belum mengalami ketuntasan. Namun metode latihan olah surat dinyatakan dapat meningkatkan kemampuan dalam bermain peran dengan pencapaian 75% bahkan sampai 83% siswa sudah mengalami ketuntasan. Maka penelitian ini dapat diakhiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Latihan Olah Surat dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam bermain peran pada siswa. Peningkatan keterampilan siswa dalam bermain peran tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusias serta kedisiplinan siswa ketika melakukan proses pembelajaran seni peran sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan

menyenangkan bagi siswa, siswa merasa tidak bosan karena mereka harus terlibat aktif dan pembelajaran yang diajarkan bervariasi. Dalam hal ini siswa menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu banyak bergantung pada guru.

Penilaian keterampilan bermain peran dilihat tiap aspek, yaitu: a) vokal, b) penghayatan dan c) aspek penampilan. Nilai tertinggi setiap aspek adalah 4, sedangkan nilai total semua aspek adalah 7. Peningkatan secara proses dan hasil dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan skor rata-rata yang diperoleh pada saat siklus I. Skor rata-rata praktik bermain peran siswa pada tahap prasiklus dikatakan 69% dari siswa tergolong sangat rendah dalam bermain peran artinya hanya 31% dari siswa dapat dinyatakan baik dalam bermain peran. Kemudian pada siklus II dinyatakan 83% dari siswa sudah mengalami ketuntasan, dan siswa masih belum dinyatakan tuntas sebanyak 17%. Jadi, terjadi peningkatan ketuntasan siswa sebanyak 59% dari 29 jumlah siswa. Peningkatan ketuntasan siswa ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam.

Daftar Pustaka (Cambria, size 11)

- Ayu Vinlandari Wahyudi1, I. G. (2020). Olah tubuh dan olah rasa dalam pembelajaran seni tari terhadap pengembangan karakter. *Jpks*, 5(2), 96–110.
- Baehaqi. 2016. *Peningkatan Metode Role Playing Pada Kelompok Teater Kees SMPN 4 Yogyakarta*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran. Volume 12, Nomor 2, Halaman 23-25.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. Yogyakarta: CAPS.
- Hafi, Isnaini Yuianita. 2012. *Peningkatan Kemahiran Berbicara Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Malang Melalui Metode Lakon Beraksi*, Tesis program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, Muhammad dkk. 2022. *Peningkatan Kemampuan Bermain Peran Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantuan Multimedia Film*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kumalasari. 2019. *Perencanaan Teknik Olah Dasar Teater Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 4 Barru*. Jurnal
- Kurniawan, Rikke. 2021. *Metode Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Berbasis Kutur Sebagai Aksentuasi Afiksasi Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan. Volume 4, nomor 1, ISSN:2528-4207.
- Muhammad Iqbal, M. S. (2020). Bermain Drama Melalui Pembelajaran Rotating Roles. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(1), 101–110. <https://doi.org/10.47647/jsh.v2i1.141>
- Novitasari, Rizki. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bermain Drama Menggunakan Metode Pelatihan Aktting Sekolah Seni Yogyakarta Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Magelang*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan seni. Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Universitas negeri Yogyakarta.
- Novita. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Salat Jumat Di Kelas VII Al-Hasanah Medan*. Skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Universitas Islam negeri Sumatera utara
- Rahmawati, Librani. 2009. *Peningkatan Kemampuan Bermain Peran Dengan Metode Sosiodrama Pada*

- Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Mayong Kabupaten Jepara*. Skripsi. Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fkultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Riantiarno, N. 2003. *Menyentuh Teater (Tanya Jawab Seputar Teater Kita)*. Jakarta: MU:3 Books.
- Riantiarno , N. 2011. *Kitab Teater (Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rondi, Moh. 2017. *Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni*. Jurnal Imajinasi. Volume 11 Nomor 1 Halaman 9 . 2017. *Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni*. Jurnal Imajinasi. Volume 11 Nomor 1 Halaman 10
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume Nomor 1 Halaman 17
- Saptaria, Rikrik El. 2006. *ACTING HANDBOOK: Panduan Praktis Akting Untuk Film & Teater*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Siska, Yulia. 2011. *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. ISSN 1412-565x Nomor 2 Halaman 33
- Wahyuni, Sri. 2014. *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak*. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Wanpisata. 2013. *Peningkatan apresiasi drama siswa melalui penerapan metode kolaborasi di kelas XI IPS I SMA plus Negeri 7 Bengkulu*. Tesis. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Bengkulu
- Yalesvita, Y., & Eliza, M. (2020). *Pelatihan Seni Peran (Akting) Teater Monolog Bagi Siswa-Siswi Dalam Mempersiapkan Kegiatan Fls2N*. *Batoboh*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.26887/bt.v5i2.1302>
- Yunis, S., Samhati, S., & Karomani, K. (2015). *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Pelatihan Dasar Teater Pada Siswa Kelas X*. *J Simbol (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), Article 1. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/10006>